

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas bimbingan hasil data lapangan (*Grand Sum*) menunjukkan nilai 11537, sedangkan skor idealnya (*Ideal Sum*) adalah $(26 \times 4) \times 140 = 14560$, sehingga ditemukan skor kondisi sebesar : $11537 / 14560 \times 100\% = 79,23\%$. Angka ini apabila dikonsultasikan pada tabel 5.10 kategori prosentase maka dikatakan tingkat efektivitas bimbingan dalam kondisi Tinggi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) terbukti, artinya ada efektivitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Semarang. Dari tabel 5.11 ditemukan bahwa persepsi jamaah tentang efektivitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji tertinggi frekuensinya adalah 102 dengan prosentase 72,9% dalam kriteria tinggi dengan skor butir 75-90. Sedangkan pada posisi frekuensi kedua diduduki pada skor butir nilai 59-74 pada frekuensi 21 dengan prosentase 15 % dalam kriteria sedang. Kemudian nilai kriteria yang terakhir tentang efektivitas penyelenggara bimbingan

ibadah haji ditemukan pada posisi nilai 91-104 pada frekuensi 17 atau 12,1% pada kriteria sangat tinggi.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Semarang Tahun 2015.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Kementerian Agama Kota Semarang sudah menyediakan para pembimbing ibadah haji yang bersifat loyal, profesional dan juga handal tentang materi ibadah haji.
- 2) Adanya buku panduan manasik haji yang bisa membantu jamaah haji untuk belajar secara mandiri tentang materi haji yang sudah sesuai dengan Standar Operasional Pemerintah (SOP)
- 3) Kementerian Agama Kota Semarang juga memberikan peluang kepada jamaah haji untuk mengikuti bimbingan ibadah haji diluar seperti bimbingan ibadah haji yang diselenggarakan oleh IPHI.

- b. Faktor Penghambat

- 1) Banyaknya para jamaah haji yang belum memahami tentang materi ibadah haji karena para jamaah belum bisa membaca Al Quran dan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.

- 2) Waktu yang telah dijadwalkan kurang efektif dan efisien. Karena hanya dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.
- 3) Fasilitas yang diberikan oleh Kementerian Agama Kota Semarang kurang lengkap karena alat peraga yang sangat dibutuhkan banyak yang belum terpenuhi khususnya yang ditingkat kecamatan.
- 4) Banyaknya para penjual yang ada ditempat terselenggaranya bimbingan ibadah haji sehingga mengganggu konsentrasi jamaah haji.
- 5) Bimbingan ibadah haji yang dilakukan para pembimbing itu kadang membuat bosan para jamaah karena kebanyakan hanya dengan ceramah saja tanpa praktik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Kementerian Agama Kota Semarang, meskipun tingkat efektivitas penyelenggaraan Bimbingan Ibadah menurut jamaah dalam kondisi tinggi, namun demikian perlu adanya peningkatan faktor-faktor lain misalnya meningkatkan keadilan dalam membimbing jamaah, waktu yang diberikan selama bimbingan lebih banyak lagi, dan juga pelayanan-pelayanan lain yang terkait dengan bimbingan ibadah haji.

2. Bagi pembimbing bimbingan ibadah haji dalam memberi bimbingan seharusnya lebih menguasai dalam memberikan penjelasan kepada jamaah haji mengenai materi haji, dan juga lebih memperhatikan jamaah haji yang sudah manula.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan objek dan sudut pandang yang berbeda misalnya efektivitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji berhubungan dengan pendidikan, ekonomi, politik atau yang lainnya sehingga dapat memperkaya kajian ilmu-ilmu baru pada lembaga-lembaga lainnya.